

Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Novi Sri Wulandari^{1*}, Angela Dirman²

^{1,2}Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Email: novisriwulandari45@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility, leverage, capital intensity, dan inventory intensity* terhadap penghindaran pajak studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana hanya mengambil 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 29 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sehingga diperoleh 110 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya *corporate social responsibility, capital intensity, dan inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keyword: *Capital intensity, Corporate social responsibility, Inventory intensity, Leverage, Penghindaran pajak*

PENDAHULUAN

Salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar dalam penerimaan pajak adalah entitas bisnis (perusahaan), namun tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak seringkali bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan berasumsi bahwa pajak dianggap sebagai beban. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan dimana fiskus sebagai *principal* (pemangku kepentingan) menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya, sedangkan perusahaan sebagai *agent* menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin kepada negara. Wajib pajak melakukan usaha untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayarkan. Pajak juga tidak memberikan kontrak prestasi secara langsung kepada wajib pajak, sehingga timbul keinginan wajib

pajak mengoptimalkan beban pajaknya agar dapat memaksimalkan labanya. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak yang salah satunya melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak (Nugrahadi & Rinaldi, 2021).

Pada 02 Juni 2022, dilaporkan bahwa kebijakan cukai rokok di Indonesia masih berpotensi membuka peluang untuk penghindaran pajak, khususnya melalui struktur tarif cukai hasil tembakau. Serta Seperti yang dilansir dari sidonews.com pada

tanggal 15 November 2020, laporan oleh Lallahu (2020) diketahui bahwa Majelis hakim agung peninjauan kembali (PK) membeberkan komponen atau rincian dari jumlah total pajak yang masih harus dibayar PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penghindaran pajak ini dilakukan karena perbedaan atas siapa pemilik manfaat yang sesungguhnya (beneficial owner) atas nilai pajak yang masih harus dibayar.

Penghindaran pajak dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage*, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban sosial pribadi atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai akibat perluasan usahanya yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial tempat mereka melakukan kegiatan (Sormin, 2020). Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan mengeluarkan biaya dalam melaksanakannya, sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka akan menambah beban perusahaan yang akibatnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan dalam suatu periode, sehingga berdampak pada besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara (Sormin, 2020).

Penelitian Zobar & Miftah (2020) mendapatkan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian

Sormin (2020) mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kebijakan pendanaan yang mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah kebijakan *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan (Dewi & Noviari, 2017). Semakin tinggi hutang yang digunakan dalam pembiayaan aset perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak berusaha menghindari pajak. Pembiayaan hutang memiliki komponen biaya bunga pinjam sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan utama akan mempunyai laba sebelum pajak yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang membiayai sebagian besar aktivitas operasinya dengan menerbitkan saham. Hal ini tentunya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak.

Penelitian Sormin (2020) mendapatkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian Darsani & Sukartha (2021) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Capital Intensity berkaitan dengan investasi perusahaan pada aset tetap. Semakin tinggi *Capital Intensity* suatu perusahaan maka beban penyusutan aset akan meningkat, hal ini akan menyebabkan laba perusahaan

menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan berkurang, yang mana jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan memiliki tingkat pendapatan yang rendah. (Nugrahadi & Rinaldi, 2021)

Penelitian Nugrahadi & Rinaldi (2021) mendapatkan hasil bahwa *Capital Intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak secara simultan. Penelitian Rifai & Atiningsih (2019) mendapatkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Zoebar & Miftah (2020) mendapatkan hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Inventory Intensity adalah pengukuran yang menilai total persediaan akhir di gudang (*Inventory Intensity*) terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi intensitas persediaan perusahaan maka semakin tinggi beban tambahan persediaan yang berakibat pada penurunan laba dan beban pajak yang harus dibayar. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh manajer dalam melakukan kegiatan penghindaran pajak yang tidak diketahui oleh pemegang saham. (Tanra et al., 2022)

Penelitian Nugrahadi & Rinaldi (2021) mendapatkan hasil bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak secara simultan. Penelitian Tanra et al. (2022) mendapatkan hasil bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak oleh manajer.

Tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility (CSR), leverage, capital intensity, dan inventory intensity terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*. Sementara variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak. Populasi yang digunakan untuk mendapatkan sampel penelitian adalah dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan, minuman, dan rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel ini yaitu metode purposive sampling dengan berdasarkan pertimbangan yang merupakan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi makanan, minuman, dan rokok yang sudah tercatat 5 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur

dalam sektor industri barang konsumsi makanan, minuman, dan rokok yang memperoleh laba selama periode 2018-2022. Alasan pemilihan kriteria sampel ini adalah penggunaan rumus CETR pada variabel dependen dimana menggunakan laba sebelum pajak sebagai pembanding beban pajak penghasilan.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan data yang ada pada laporan keuangan yang diunduh melalui web Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>.

Variabel Dependen

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah efisiensi beban pajak dengan cara penghindaran pajak melalui transaksi tidak kena pajak (Nugrahadi & Rinaldi, 2021). Penghindaran pajak dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi atau badan dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Nugrahadi & Rinaldi (2021) penghindaran pajak dapat diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial lingkungan hidup yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk berbagai kegiatan (Zoebar & Miftah, 2020). Corporate social

responsibility adalah opsi yang digunakan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan dengan terlibat secara langsung dengan perusahaan melalui program tanggung jawab sosial. Pengukuran CSRI menggunakan item pengungkapan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang memuat dua aspek yaitu, standar umum dengan 59 indikator dan standar spesifik dengan 77 indikator. Sehingga, total keseluruhan indikator sebanyak 136 indikator untuk menyusun laporan berkelanjutan. Modul standar umum meliputi GRI-102 *General Disclosure*, dan GRI-103 *Management Approach*. Sementara itu, modul standar spesifik mencakup GRI-200 *Economy*, GRI-300 *Environment* dan GRI-400 *Social*. (<https://www.globalreporting.org/>).

Menurut Zoebar & Miftah (2020) CSR dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Leverage

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Hernadianto et al., 2020). Leverage adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Menurut Hernadianto et al. (2020) leverage dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Capital Intensity

Rasio *capital intensity* menunjukkan volume aktivitas penanaman modal suatu perusahaan dari aset tetap. Perusahaan akan melakukan investasi pada aset tetap untuk mendapatkan pengurangan pajak atas biaya penyusutan. Menurut Monika & Noviani (2021) *capital intensity* dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity

Inventory intensity adalah ukuran dimana total persediaan akhir dievaluasi saham (investasi perusahaan) terhadap total aset perusahaan. *Inventory intensity* adalah seberapa banyak perusahaan berinvestasi pada persediaan. Menurut (Tanra et al., 2022) *inventory intensity* dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan teknik Analisis Regresi Linear berganda, dengan metode *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Tahap yang dilakukan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Untuk Mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, Uji multikolonieritas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity, Terhadap Penghindaran Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling, dimana pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, maka diperoleh 22 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria.

Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang dihasilkan oleh pengolahan data dengan program SPSS versi 22 yang disajikan dalam tabel numerik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRIj	110	.32	.75	.5725	.09431
DER	110	.11	4.69	.8195	.72313
CI	110	.02	2.18	.3413	.24358
INV	110	.01	.56	.1924	.12454
CETR	110	.03	.86	.2544	.10641
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan tabel 1 adalah tabel yang menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian selama periode 2018-2022 (5 tahun) adalah sejumlah 110 data penelitian dari 22 perusahaan terpilih.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dua arah agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara pengamat satu dan lainnya yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik (satu arah). Berikut tabel penyajian uji statistik normalitas data:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06022894
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.084
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov pada tabel 2 menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,067 yang lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan bahwa data terdistribusi normal, sehingga data dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah masuk Model regresi menemukan adanya korelasi pada variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat Nilai toleransi dan kebalikannya dan VIF (Faktor Inflasi

Varians). Jika toleransinya $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya multikolinieritas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018: 107-111). Berikut hasil tesnya multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.257	.044			5.789	.000		
CSRij	-.082	.067	-.103		-1.223	.224	.996	1.004
DER	.064	.009	.593		7.048	.000	.990	1.010
CI	-.011	.039	-.024		-.268	.789	.878	1.139
INV	-.065	.056	-.104		-1.166	.247	.874	1.144

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 diketahui bahwa Nilai toleransi variabel Corporate Social Responsibility sebesar 0,996 dengan nilai VIF sebesar 1,004; nilai toleransi variabel Leverage yang diprosikan menggunakan Debt Equity Ratio (DER) sebesar 0,990 dengan nilai VIF sebesar 1,010; nilai toleransi variabel Capital Intensity sebesar 0,878 dengan nilai VIF adalah 1.139; dan nilai toleransi Inventory Intensity sebesar 0,874 dengan nilai VIF adalah 1,144. Dengan demikian, nilai Toleransi seluruh variabel di penelitian ini lebih kecil dari 10 dan nilai VIF seluruh variabel independen berada dalam batas penelitian ini lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan semuanya Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residu pada satu observasi

dengan observasi lainnya dalam model regresi. Untuk Pengujian autokorelasi digunakan dengan uji Durbin Watson (DW Test). Uji ini digunakan dengan membandingkan nilai Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.362	.333	.06154	1.947

a. Predictors: (Constant), INV, CSRIj, DER, CI
 b. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 diketahui nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,947 dengan jumlah sampel adalah 96 dan jumlah variabel bebasnya adalah (k=4) nilai dL (batas bawah) 1,5821 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,7553 karena nilai Durbin Watson sebesar 1,947 adalah antara $dU < d < 4-dU = 1,7553 < 1,947 < 2,053$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut tabel yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.986	2.101		-3.324	.001
	CSRIj	-.718	3.095	-.024	-.232	.817
	LN_DER	.523	.379	.145	1.378	.171
	CI	-.304	1.821	-.019	-.167	.868
	INV	.332	2.584	.014	.129	.898

a. Dependent Variable: LNRES_2

Berdasarkan hasil uji park pada tabel 5 diketahui bahwa nilai t *Corporate Social*

Responsibility memiliki nilai negatif sebesar 0,232 dengan nilai signifikan sebesar 0,817; nilai t *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai positif sebesar 1,378 dengan nilai signifikan sebesar 0,171; nilai t *Capital Intensity* memiliki nilai negatif sebesar 0,167 dengan nilai signifikan sebesar 0,868; dan nilai t *inventory intensity* memiliki nilai positif sebesar 0,129 dengan nilai signifikan sebesar 0,898. Dengan demikian nilai signifikan dari seluruh variabel independen $> 0,05$ atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Berikut ini adalah tabel penyajian hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.257	.044		5.789	.000		
	CSRIj	-.082	.067	-.103	-1.223	.224	.996	1.004
	DER	.064	.009	.693	7.048	.000	.990	1.010
	CI	-.011	.039	-.024	-.268	.789	.878	1.139
	INV	-.065	.056	-.104	-1.166	.247	.874	1.144

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan hasil output uji t-statistik pada tabel 6, maka Berikut model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = 0,257 - 0,082 \text{ CSRIj} + 0,064 \text{ DER} - 0,011 \text{ CI} - 0,065 \text{ INV} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta (a) pada penelitian ini adalah sebesar 0,257 yang menunjukkan

bahwa *Corporate Social Responsibility* (X_1), *Leverage* (X_2), *Capital Intensity* (X_3), dan *Inventory Intensity* (X_4) dinyatakan konstan pada tingkat nol, maka besarnya penghindaran pajak (Y) perusahaan adalah 0,241.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1) memiliki nilai negatif sebesar 0,082 dalam hal ini mencerminkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan negatif dengan Penghindaran Pajak yang artinya setiap nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besarnya penurunan yang terjadi. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Corporate Social Responsibility* (X_1) dengan Penghindaran Pajak (Y), yaitu semakin besar nilai *Corporate Social Responsibility* (X_1) maka semakin rendah nilai Penghindaran Pajak (Y).

Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X_2) yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai positif sebesar 0,064 hal ini mencerminkan bahwa *Leverage* (X_2) yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan ke arah yang positif dengan Penghindaran Pajak yaitu semakin besar nilai *Leverage* (X_2) yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) maka semakin besar nilai Penghindaran Pajak (Y).

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Capital Intensity* (X_3) memiliki nilai negatif sebesar 0,011 dalam hal ini mencerminkan bahwa *Capital Intensity* memiliki hubungan negatif dengan Penghindaran Pajak yang

artinya setiap nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besarnya penurunan yang terjadi. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Capital Intensity* (X_3) dengan Penghindaran Pajak (Y), yaitu semakin besar nilai *Capital Intensity* (X_3) maka semakin rendah nilai Penghindaran Pajak (Y).

Nilai koefisien regresi Pengungkapan *Inventory Intensity* (X_4) memiliki nilai negatif sebesar 0,065 dalam hal ini mencerminkan bahwa *Inventory Intensity* memiliki hubungan negatif dengan Penghindaran Pajak yang artinya setiap nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besarnya penurunan yang terjadi. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Inventory Intensity* (X_3) dengan Penghindaran Pajak (Y), yaitu semakin besar nilai *Inventory Intensity* (X_3) maka semakin rendah nilai Penghindaran Pajak (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel bersifat independen termasuk dalam model pencarian bersama-sama menyediakan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dimana untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan satu tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.195	4	.049	12.881	.000 ^b
	Residual	.345	91	.004		
	Total	.540	95			

a. Dependent Variable: CETR
 b. Predictors: (Constant), INV, CSRIj, DER, CI

Dari hasil uji F pada tabel 7 dapat diketahui nilai F sebesar 12,881 dengan nilai

signifikan sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan.

Uji signifikasi parameter individual (uji T-Test)

Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel tersebut independen dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak maka menjadi variabel mandiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.257	.044		5.789	.000			
CSRij	-.082	.067	-.103	-1.223	.224	.996	1.004	
DER	.064	.009	.593	7.048	.000	.990	1.010	
CI	-.011	.039	-.024	-.268	.789	.878	1.139	
INV	-.065	.056	-.104	-1.166	.247	.874	1.144	

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa: CSRij memiliki nilai t hitung negatif sebesar 1,223 dengan signifikansi 0,224 yang berarti $0,224 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSRij tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, jadi H1 ditolak. DER memiliki nilai t hitung positif sebesar 7,048 dengan signifikansi 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, jadi H2

diterima. CI memiliki nilai t hitung negatif sebesar 0,268 dengan signifikansi 0,789 yang berarti $0,789 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CI tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, jadi H3 ditolak. INV memiliki nilai t hitung negatif sebesar 1,166 dengan signifikansi 0,247 yang berarti $0,247 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa INV tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, jadi H4 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 akan diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis ditolak ditemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pengungkapan CSR tidak mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan berapapun jumlah CSR yang diungkapkan tidak menyebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Biaya CSR meningkatkan pendapatan kotor, sehingga keuntungan menjadi lebih besar Pembayaran pajak yang kecil dan pada akhirnya lebih rendah juga terkait kehilangan. Jadi hal ini tidak mungkin dilakukan oleh perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sormin

(2020) yang mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis ditolak ditemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar utang perusahaan maka akan menyebabkan penghindaran pajak yang semakin tinggi. Karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Biaya bunga yang tinggi berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio leverage maka semakin rendah CETR perusahaan sehingga mengindikasikan semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sormin (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis ditolak ditemukan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai aset tetap tinggi justru menggunakan aset tetap tersebut untuk keperluan operasional dan investasi, bukan untuk penghindaran pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zobar & Miftah (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *Capital Intensity*

tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis ditolak ditemukan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Nilai *Inventory Intensity* pada perusahaan sampel cukup kecil sehingga manajer tidak memaksimalkan biaya persediaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Nilai investasi perusahaan pada persediaan bukan merupakan faktor penentu besarnya kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanra et al. (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak oleh manajer.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan penulis dalam meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak maka dapat disimpulkan bahwa: *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsani & Sukartha. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>.
- Hernadianto, H., Junaidi, A., & Prayogi, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.821>
- Monika, C. M., & Noviyari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(6), 282–287.
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 221–225. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.039>.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>.
- Sormin, F. (2020). The Influence of Size, Leverage and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 31–34. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7270>.
- Tanra, A. A. M., Afdhal, M., Tenripada, Jufri, A., & Karimah, W. (2022). Tax Avoidance in Indonesia: Profitability, Corporate Governance, Inventory Intensity, Leverage (Study on Restaurant, Hotel, and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 25093–25105. www.bircu-journal.com/index.php/birci
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>